

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 46 Surabaya. dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. pendekatan ini memungkinkan penelitian yang lebih komprehensif dalam memahami strategi pelayanan dari guru pendamping dan pengalaman siswa ABK di sekolah tersebut. Jenis penelitian yang tepat adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada SMPN 46 Surabaya dan mendalami informasi seputar strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta pengalaman siswa ABK yang menerima pelayanan tersebut.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 46 Surabaya di jalan Mayjen Sungkono No. 123, Pakis, kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur. Mengapa peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 46 Surabaya karena memiliki pelayanan dan beberapa program untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan tempat penelitian ini juga berfokus untuk menumbuhkan kemandirian siswa ABK, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 3.3.1 Fokus penelitian

1. strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 46 Surabaya.
2. kendala-kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 46 Surabaya.

#### 3.3.2 Sub fokus penelitian

1. strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 46 Surabaya:
  - a. strategi pelayanan akademik
  - b. strategi pelayanan vokasional
  - c. strategi pelayanan kompensatoris
2. Kendala-kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 46 Surabaya:
  - a. Faktor lingkungan
  - b. Fasilitas yang kurang memadai
  - c. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) itu sendiri

- d. Orang tua yang tidak kooperatif
- e. Keterbatasan guru pendamping

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sumber data primer berasal dari interaksi langsung peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan guru pendamping dan siswa ABK di SMPN 46 Surabaya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai sumber untuk mendukung atau melengkapi data primer. Sumber data sekunder dapat berupa catatan-catatan, publikasi ilmiah, laporan pemerintah, atau berita dalam media. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari referensi jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 4 guru pendamping, 1 koordinator guru pendamping, dan 3 siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari 50 siswa ABK dan berfokus pada ABK yang mengalami ketunaan slow learner karena mereka mudah untuk berkomunikasi dengan peneliti di SMPN 46 Surabaya. Guru pendamping adalah subjek utama penelitian karena mereka adalah yang memberika pelayanan dan bimbingan kepada siswa ABK. Siswa ABK adalah subjek penelitian yang menerima pelayanan dari guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian kesejahteraan ABK.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dari penelitian yang dibahas. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Raco (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian

peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

## 2. Wawancara

Raco juga menjelaskan tentang wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Yang tujan dari wawancara ialah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. Untuk mengerti sesuatu peneliti harus mengerti bahasa yang digunakan oleh partisipan atau Masyarakat tempat penelitian.

Narasumber yang akan dijadikan subjek wawancara yaitu kepala sekolah SMPN 46 Surabaya, bagian sarana dan prasarana SMPN 46 Surabaya, guru pendamping, guru BK, dan wali kelas. Yang dimana

pemilihan waktu akan mengambil pagi sampai siang sesuai waktu pelajaran sekolah di SMPN 46 Surabaya dengan mempertimbangkan keluangan waktu dari narasumber yang akan diteliti.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang yang kemudian penulis pelajari dokumen-dokumen tersebut untuk mengambil data dan sebagai penambahan informasi. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih cepat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Sumber ini terdiri dari data-data yang tertulis, baik berupa buku, jurnal ataupun yang lainnya dan juga rekaman. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan juga rekaman yang berguna sebagai kelengkapan bahwa peneliti benar-benar turun lapangan guna melakukan penelitian dan wawancara pada bagian sarana dan prasarana SMPN 46 Surabaya, guru pendamping, guru BK, dan wali kelas di SMPN 46 Surabaya.

### **3.7 Teknik Uji Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan metode trianggulasi. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam

penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa validitas merupakan drajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono juga menjelaskan tentang tiga macam triangulasi, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan terkait dengan data yang dimaksud
2. Triangulasi Teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.
3. Triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (1990) dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan itu semua untuk memungkinkan dilaporkan dengan apa yang telah ditemukan

kepada pihak lain. metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Untuk melakukan analisis data, yang pertama kali dilakukan ialah mengecek data terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Setelah itu hasil wawancara dipahami Kembali dengan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan selama penelitian. Ketika semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara jelas dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis.

Sugiyono juga menjelaskan tentang langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti atau dan tentunya bisa digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Dengan melakukan reduksi data, kita dapat memudahkan proses pemahaman dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah disaring dan disusun secara literatur. Semakin banyak, kompleks dan rumitnya data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti perlu untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data hasil reduksi melalui uraian singkat dan mencari hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang tepat dan dapat dipercaya.